

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

¹Nia Putri Karimah, ²Bahauddin Azmy

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
niaputrikarimah@gmail.com, bahauddin@unipasby.ac.id

ABSTRACT

The scarcity of students in beginning reading is the background to this study. The purpose of this study is to analyze students' difficulties in beginning reading and to find out the factors that cause students' difficulties in beginning reading. This research approach uses a descriptive qualitative research approach. The population in this study were class 1F students of SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya totaling 24 students. The data collection techniques used were tests, interviews, and documentation. Interviews were conducted with teachers and also students who had the most aspect of difficulty in beginning reading, totaling 2 students. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity test was conducted by triangulation technique. Based on the research results show that: (1) the aspects of students' highest difficulty in beginning reading are aspects of fluency in reading aloud and reading comprehension with a total score of 1,5. Next is the aspect of listening to simple stories with a total score of 2. Then the aspect of reading words has no meaning with a total score of 3,5. Then difficulties in the aspect of reading meaningful words with a total score of 3,6. And the last in the aspect of recognizing letters with a total score of 3,9 (2) there are 2 factors that influence students in beginning reading, namely internal factors and external factors. Internal factors such as intellectual and psychological factors. While external factors are environmental factors.

Keywords: *Difficulty, Reading Beginning, Elementary School Students*

ABSTRAK

Kelangkaan siswa dalam membaca permulaan menjadi latar belakang pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa dan mengetahui faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam membaca permulaan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1F SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama dengan guru dan juga siswa yang memiliki aspek kesulitan membaca permulaan paling banyak yaitu berjumlah 2 siswa. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan jumlah skor 1,5. Selanjutnya yaitu aspek menyimak cerita sederhana dengan jumlah skor 2. Kemudian aspek membaca kata tidak memiliki arti dengan jumlah skor 3,5. Lalu kesulitan pada aspek membaca kata bermakna dengan jumlah skor 3,6. Dan yang terakhir yaitu aspek mengenal huruf dengan jumlah skor 3,9, (2) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca permulaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor intelektual dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

Kata Kunci: *Kesulitan, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 15 th 2023	Maret 10 th 2024	Maret 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban yang wajib dilakukan oleh setiap warga negara. Kewajiban tersebut telah diterapkan sejak anak masih kecil. Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak masih kecil akan memberikan kehidupan yang baik untuk kedepannya karena mampu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Tujuan sasaran pendidikan memberikan kontribusi terhadap terwujudnya potensi manusia. Maka dari itu, kurikulum juga penting untuk diperbarui sesuai dengan perkembangan jaman. Pembaruan kurikulum kadang-kadang dilakukan sebagai tanggapan terhadap masalah saat ini serta tanggapan yang direncanakan pada masalah yang berkemungkinan muncul di masa depan (Nahdiyah et al., 2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka telah dirilis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) akan tersedia bagi satuan pendidikan sebagai alternatif selama tahun 2022-2024 (Barlian, 2022). Sekolah dasar adalah pendidikan anak-anak usia 7-13 tahun sebagai Tingkat pendidikan. Di sekolah dasar peserta didik harus memahami semua bidang studi untuk maju. Apabila elemen penting pembelajaran terpenuhi maka pencapaian materi pada beberapa bidang dapat tercapai dengan baik. Elemen ini terdiri dari kurikulum, guru, dan siswa (Rosmidar & Darwis, 2022). Terdapat beberapa siswa yang berhasil dalam akademis, tetapi terdapat juga siswa yang sulit dalam belajar. Dalam belajar terdapat penguasaan yang harus dikuasai peserta didik, yang terpenting adalah keterampilan berbahasa. Aspek-aspek keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi empat, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, 2014: 8).

Dari empat aspek tersebut saling berkaitan, Dimana aspek tersebut sangat dibutuhkan siswa di dunia pendidikan. Diantara empat komponen tersebut, salah satunya penting dikuasai siswa yaitu aspek membaca. Keterampilan membaca memberikan siswa informasi untuk memahami isi dari buku test tersebut. Keterampilan membaca terdapat dua kategori yaitu (a) membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan (Mulyati, 2014: 13). Menurut Zubaidah (2013) membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukkan bagi siswa mulai dari sekolah dasar. SD kelas permulaan atau kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2 pada Fase A Kurikulum Merdeka. Berdasarkan pengertian membaca permulaan diatas membaca permulaan merupakan aspek membaca keterampilan bersifat mekanis, karena pada aspek ini masih mencakup keterampilan yang dianggap paling rendah yaitu seperti siswa harus terlebih dahulu belajar bagaimana mengenal huruf. Ini dilakukan dengan menggunakan teknik khusus yang menekankan aspek-aspek seperti pengucapan, kehalusan dan kejelasan suara untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yang lebih tinggi yaitu membaca pemahaman. Pada keterampilan membaca permulaan siswa tertentu memiliki kesusahan dengan membaca. Kesulitan membaca adalah keadaan peserta didik kurang bisa menentukan kata sehingga adanya keterlambatan dalam membaca dan memahami bacaan. Siswa biasa mengalami kesalahan-kesalahan saat membaca. Menurut Mulyono Abdurrahman dalam (Muammar, 2020: 23-26) siswa biasa mengalami kesalahan pada membaca permulaan disebabkan oleh beberapa hal berikut ini: (1) Penghilangan huruf atau kata, hal tersebut dilakukannya karena kurang dalam mengenal huruf, (2) Penyisipan kata, hal ini terjadi karena siswa berbicara terlalu cepat, (3) Perubahan kata, hal ini sering terjadi karena siswa tidak memahami kata hanya menebak-nebak saja, (4) Pengucapan kata salah, hal ini biasa terjadi karena kurangnya siswa dalam mengenal huruf dan memahami kata, (5) Pengucapan kata dengan bantuan guru (6) Pengulangan, (7) Pembalikan huruf, (8) Kurang memperhatikan tanda baca, (9) Pembetulan sendiri, (10) Ragu dan tersendat-sendat.

Kesulitan membaca yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri yaitu faktor internal atau bisa juga berasal dari luar dirinya yaitu faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi, antara lain: (1) Faktor fisiologis, faktor ini berkaitan dengan fisik, neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Kesehatan berhubungan dengan ucapan, pendengaran, dan penglihatan, (2) Faktor Intelektual, komponen ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berpikir jernih, bertindak sewajarnya, dan berinteraksi dengan lingkungannya, (3) Faktor lingkungan, mencakup hal-hal seperti status sosial ekonomi keluarga, (4) Faktor psikologis, terkait dengan motivasi serta aspek minat dan emosional siswa (Muammar, 2020: 20). Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat 3 siswa SD kelas 1 yang sulit dalam membaca di SD Negeri 3 Darek. Kesulitan yang dialami siswa tersebut yaitu belum bisa membaca huruf vokal, konsonan, suku kata, kata, dan kalimat. Hal tersebut diakibatkan karena faktor fisiologis, kurangnya antusias membaca, daya ingat, lingkungan sekitar, dan kurangnya dukungan dari keluarga (Huduni et al., 2022). Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan di SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang. Ditemukan 7 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu siswa kurang dalam membaca kata, membaca kata tak memiliki arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan. Faktor yang menyebabkan yaitu tidak ada minat membaca dalam siswa, kurangnya bimbingan dari orang tua, dan peralihan pembelajaran karena pandemi (Hasanah & Lena, 2021). Penelitian di atas memberikan kesimpulan bahwa masih banyaknya peserta didik yang kesulitan membaca permulaan. Inovasi masalah ini mendorong untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan dan faktor yang mengakibatkan hal tersebut terjadi di peserta didik. Dengan hasil analisis ini, bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan dan faktor yang mempengaruhinya agar membantu guru dalam mengidentifikasi kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak mendapatkan kesimpulannya melalui proses kuantitatif, perhitungan statistic, atau cara lain yang menggunakan angka (Rukajat, 2018: 4). Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, yaitu salah satu metode melibatkan langsung ke sumber data dan menganalisis data apa adanya (Hasanah & Lena, 2021). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya pada kelas 1. Dilakukan pada semester gasal tahun 2023-2024 selama dua bulan yaitu pada bulan Oktober-Desember. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu satu guru kelas dan 24 siswa kelas 1F SDN Dr. Sutomo V Surabaya. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi.

Penilaian pertama yang diberikan kepada peserta didik yaitu tes *Early Grade Reading Assesment* (EGRA) untuk menentukan Tingkat kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Tes ini Bukan hanya membantu kementerian pendidikan tetapi dengan menggunakan tes ini mampu membantu guru untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswanya. (Jiménez et al., 2014). Setiap siswa memiliki waktu 15 menit untuk menyelesaikan tes ini sendiri, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan tes EGRA sebagai berikut; (1) mengenal huruf, (2) membaca kata bermakna, (3) membaca kata tidak memiliki arti, (4) kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, dan (5) menyimak cerita sederhana. Setelah menerima data hasil tes membaca permulaan peserta didik, dilakukan penskoran dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut;

- a. Berikan hasil pada setiap aspek membaca permulaan. Jika tes benar mendapatkan skor 1, dan jika salah hasil skor nol (0)
 - b. Menghitung persentase skor yang di dapat setiap tahap dengan berpedoman pada rubrik penilaian
 - c. Menentukan persentase rata-rata pembacaan awal siswa pada tes kemampuan individu.
- Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan beberapa proporsi skor kemampuan membaca permulaan:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Banyaknya aspek}}$$

Mengikuti perhitungan ini empat kategori diperoleh, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang.

Setelah mendapatkan hasil dari penskoran, lalu dilakukan wawancara terstruktur bersama dengan guru dan siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca permulaan guna mengetahui faktor yang menyebabkannya. Setelah itu, data diperiksa menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, yang pertama-tama mengurangi data, kemudian menyajikannya, dan terakhir menarik kesimpulan. Untuk mendukung penelitian ini, dilakukan dokumentasi pada saat melakukan tes dan juga wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mempertimbangkan hasil tes yang diperoleh membaca permulaan kelas 1 SDN Dr. Sutomo V Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa, 21 anak memiliki beberapa bentuk kesulitan membaca awal, dan tiga siswa tidak memiliki kesulitan sama sekali. Hasil data skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 menunjukkan dari kelima aspek, aspek kesulitan membaca permulaan pertama yang paling rendah yaitu aspek ke 4 Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan. Aspek kesulitan membaca permulaan kedua yang paling rendah yaitu aspek ke 5 Menyimak cerita sederhana. Berdasarkan hasil tes telah ditemukan terdapat dua siswa yang memiliki aspek kesulitan membaca permulaan paling banyak yaitu tiga aspek, siswa tersebut bernama IZ dan KAR. Berikut karakteristik kesulitan siswa IZ dan KAR:

- 1) Nama Siswa : IZ
 Jenis Kelamin :Perempuan
 Deskripsi Kesulitan Membaca :

Kesulitan membaca yang dialami oleh IZ yaitu aspek membaca kata bermakna dengan skor 0, membaca kata tidak memiliki arti dengan skor 0, membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 0, menyimak cerita sederhana dengan skor 2. Karakteristik kesulitan membaca yang dialami IZ yaitu ia sudah mampu mengenal huruf tetapi masih sulit membedakan huruf 'g' dengan huruf 'u', huruf 'p' dengan 'b', huruf 'v' dengan 'w'. Saat disuruh membaca, IZ hanya diam saja dan melihat kertas tes yang diberikan. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata nilai evaluasi yang dibawah KKM yaitu 47,5 dan mendapat nilai 44 pada saat penilaian Latihan sumatif.

- 2) Nama Siswa : KAR
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Deskripsi Kesulitan Membaca :

Kesulitan membaca yang dialami oleh KAR yaitu aspek membaca kata bermakna dengan skor 0, membaca kata tidak memiliki arti dengan skor 0, membaca nyaring dan pemahaman bacaan

dengan skor 0. Karakteristik kesulitan membaca yang dialami KAR yaitu yaitu ia sudah mampu mengenal huruf, tetapi saat disuruh membaca ia hanya mampu membaca kata yang sudah ia pelajari seperti kata 'buku' 'pensil' 'ayah' jika belum mempelajarinya ia tidak akan membacanya dan cara membacanya masih harus dieja satu per-satu. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata nilai evaluasi yang dibawah KKM yaitu 70,5 dan mendapat nilai 38 pada saat penilaian Latihan sumatif.

Setelah melakukan tes, dilakukannya wawancara terstruktur bersama dengan guru dan juga siswa yang memiliki aspek kesulitan membaca permulaan paling banyak. Hasil yang didapatkan dari wawancara bersama dengan guru yaitu kedua siswa sudah mampu mengenal huruf tetapi tidak mampu membaca dengan baik. Sehingga kedua siswa tidak mampu menjawab pertanyaan saat diberi tugas atau sedang ujian. Karena tidak bisa membaca, menjadikan siswa bergantung kepada teman sebangkunya. Hal tersebut dapat terjadi karena kedua siswa kurang focus dalam pembelajaran, memiliki kemampuan daya ingat yang rendah sehingga sulit dalam menerima pembelajaran dan guru sering kali mengulang materi yang telah dijarkan. Selain itu, kedua siswa memiliki latar belakang keluarga yang sama yaitu memiliki dua orang tua yang bekerja. Orang tua kerap kurang peduli akan kesulitan dan perkembangan dari anaknya. Sedangkan hasil yang telah didapatkan dari wawancara bersama dengan siswa yaitu yaitu secara emosional siswa masih kurang karena siswa lebih senang belajar sendiri dibandingkan bersama dengan teman-teman nya.

Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Dr. Sutomo v/327

Mengenal Huruf

Bagian ini mengevaluasi keterampilan pengenalan huruf. Siswa diminta untuk mengucapkan huruf sebanyak yang mereka mampu dalam 60 detik. Kesulitan membaca di bidang pengenalan huruf ditandai dengan ketidakmampuan siswa untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya. Seperti pada huruf yang hampir sama yaitu huruf 'f' dengan huruf 'v', huruf 'p' dengan huruf 'b', huruf 'v' dengan huruf 'w', dan huruf 'i' dengan huruf 'l'.

Membaca Kata Bermakna

Pada bagian ini siswa diminta untuk membaca sebanyak mungkin kata-kata dari teks dalam 60 detik tanpa harus mengejanya. Di aspek ini sudah banyak siswa yang mampu membaca dengan lancar tetapi terdapat beberapa yang masih membaca dengan terbata-bata serta mengeja per-suku kata dan terdapat pula peserta didik yang bahkan tidak mampu membaca. Siswa yang kesulitan membaca di bidang ini terkadang memiliki masalah memodifikasi atau mengganti kata dan menghapus huruf dari urutan kata.

Membaca Kata tidak Memiliki Arti

Komponen ini menilai kemampuan untuk membaca kata-kata individual. Tingkat ini menilai pemahaman bacaan siswa tentang alfabet. Kata pada aspek ini tidak memiliki arti. Karakteristik kesulitan membaca pada aspek ini yaitu mengganti kata yang familiar atau yang biasa anak katakan di kehidupan sehari-hari, menghilangkan huruf konsonan diakhir kata dan mengganti huruf menjadi huruf lainnya. Seperti mengganti kata 'kamsi' menjadi 'kamis'.

Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan

Aspek ini kunci dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca. Membaca perlahan, mengeja kata, mengabaikan tanda baca, dan tidak memahami topik bacaan adalah tantangan pada bidang ini, dan masih terdapat beberapa kata yang diubah. Peserta didik akan sulit dalam intonasi

jika mereka tidak memahami pentingnya tanda baca seperti koma dan titik. Tanda baca dapat memberikan banyak arti pada kalimat dalam sebuah cerita yang dapat mempengaruhi pemahaman.

Menyimak Cerita Sederhana

Komponen ini menilai pemahaman narasi dasar ukuran kemampuan membaca meliputi pemahaman bahasa lisan dan pemahaman pertanyaan. Kesulitan focus siswa adalah fitur dari tantangan membaca awal dalam hal ini, ketika menyimak cerita sehingga mereka menjawab pertanyaan dengan menerka-nerka saja. Siswa yang belum mampu menyimak dengan baik dapat pula disebabkan karena penguasaan kata yang kurang sehingga tidak mampu memahami makna dalam cerita.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD Negeri Dr. Sutomo V Surabaya

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari orang itu sendiri. Mempertimbangkan temuan wawancara yang telah dilakukan dengan guru, salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa kelas 1 SDN Dr. Sutomo V Surabaya dalam membaca permulaan yaitu faktor intelektual dan faktor psikologi. Intelektual yang berkaitan dengan kemampuan inteligensi individu untuk bertindak sesuai target. Seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi akan lebih mudah menerima pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang inteligensi dan daya ingatnya rendah. Selain itu, faktor psikologi juga tidak kalah penting menurut data hasil wawancara dengan siswa, kematangan sosial siswa kurang karena siswa kerap lebih senang belajar sendiri daripada bersama dengan teman.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar orang tersebut. Mempertimbangkan temuan wawancara bersama dengan guru ditemukan terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi siswa sulit dalam membaca permulaan yaitu faktor lingkungan latar belakang keluarga. Diketahui kedua orang tua dari kedua siswa tersebut sama-sama bekerja sehingga memiliki waktu kurang dalam menemani belajar. Karena peran orang tua dalam membimbing anak dalam belajar sangat penting sehingga motivasi yang didapatkan anak tercukupi. Orang tua dari kedua siswa memberikan tanggung jawab penuh atas cenderung tidak peduli akan perkembangan siswa. Padahal tanpa dukungan penuh dari orang tua di rumah, sulit bagi guru untuk membimbing siswa.

Berdasarkan uraian di atas, Adapun perlakuan yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah membuat program tambahan yaitu belajar bersama untuk anak yang mengalami kesulitan membaca selama 30 menit. Metode yang biasa guru gunakan dalam mengajarkan siswa membaca yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Guru juga menggunakan media pembelajaran guna mempermudah siswa dalam membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan dari data yang diperiksa dan dibahas dalam bab sebelumnya bahwa beberapa siswa masih memiliki kesulitan dalam membaca permulaan di SDN Dr. Sutomo V Surabaya. Aspek tertinggi dalam kesulitan membaca permulaan adalah kefasihan dalam membaca

suara keras dan pemahaman bacaan, yang kedua aspek menyimak cerita sederhana, lalu aspek membaca kata tidak memiliki arti, selanjutnya aspek membaca kata bermakna, dan yang terakhir aspek mengenal huruf. Masing-masing dari lima faktor ini mempengaruhi dan dipengaruhi oleh yang lain. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa sulit dalam membaca permulaan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa faktor intelektual yaitu intelegensi yang rendah, dan faktor psikologis yaitu kurangnya rasa percaya diri, emosional yang kurang matang. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan yaitu faktor lingkungan latar belakang keluarga.

Mengingat temuan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat dibuat sebagai berikut:

1) Bagi Peserta didik

Untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, siswa hendaknya membiasakan untuk membaca nyaring.

2) Bagi Guru

Diharapkan guru dapat membantu siswa yang kesulitan membaca dimulai dengan intervensi yang sesuai.

3) Bagi Kepala Sekolah

Sekolah harusnya menyediakan ruang untuk kegiatan yang berhubungan dengan membaca melalui inisiatif budaya membaca, yang mencakup sesi membaca kelompok sebelum dimulainya pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dengan materi isu yang lebih mendalam dan komprehensif dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research, 1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 3296–3307.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek*. 7, 394–398.
- Jiménez, J. E., Gove, A., Crouch, L., & Rodríguez, C. (2014). Estructura interna y baremación de la adaptación española del EGRA (Early Grade Reading Assessment) para la evaluación temprana de la lectura. *Psicothema, 26*(4), 531–537. <https://doi.org/10.7334/psicothema2014.93>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.

- Mulyati, Y. (2014). Hakikat Keterampilan Berbahasa. *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, 1–34.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikdas)*, 5, 1–8.
- Rosmidar, R., & Darwis, U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Lipat Kajang Bawah. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 33–48. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.796>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. DEEPUBLISH.
- Zubaidah, E. (2013). Kesulitan Membaca Permulaan. In *Kesulitan Membaca Permulaan*.